

Mengembangkan Potensi Lokal dan Meningkatkan Nilai Ekonomi serta Nilai Tambah Produk Lokal Desa Simpang Peut

Aulia Risky¹, Puri Novitayani², Yunsi Farnita³, Suci Ramadani⁴, Wirdatul Ahya⁵, Repi Audina⁶, Rosmanidar⁷, Muhammad Kaiser⁸, Aldino Bayo Nami Tanjung⁹

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar¹

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Teuku Umar^{3,5}

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar⁴

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar⁶

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Teuku Umar⁷

Jurusan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar⁸

Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar⁹



Email Korespodensi: aulia.risky@utu.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 20-09-2026

Disetujui 25-09-2026

Diterbitkan 27-09-2026

Katakunci:

KKN;

Kelapa;

Selai kelapa;

KELAPEUT;

potensi lokal;

pemberdayaan

masyarakat;

ABSTRAK

KKN kelompok 64 diadakan di Gampong Simpang Peut, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat, dengan tujuan untuk membantu warga memanfaatkan potensi desa dan mendukung berbagai kegiatan sosial serta pembangunan di wilayah tersebut. Salah satu program utama yang dilaksanakan adalah KELAPEUT, yaitu kegiatan memproses kelapa menjadi selai. Tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai dan Ekonomi Nasional (DTSEN), pembuatan palang pembatas desa, serta beberapa kegiatan lainnya seperti sosialisasi di sekeliling tambak serta nilai ekonomi dari produk lokal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan praktik langsung yang melibatkan ibu-ibu rumah tangga serta pemuda desa. Selain KELAPEUT, kegiatan tersebut juga mencakup pengelolaan Data Tunggal Soah, senam sehat, gotong royong, majelis taklim, dan mengajar les. Kegiatan tersebut berhasil memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat tentang cara mengolah kelapa menjadi produk yang bernilai tambah dan bisa dikembangkan sebagai usaha. Kegiatan lainnya juga membantu mahasiswa dan warga masyarakat dalam memperkuat kerja sama, meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan, serta mendukung urusan administrasi dan berbagai kegiatan sosial di gampong. Secara umum, pelaksanaan KKN memberi manfaat baik bagi masyarakat maupun mahasiswa melalui kegiatan yang didasarkan pada potensi serta kebutuhan Gampong Simpang Peut.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rizky, A., Novitayani², P. ., Farnita, Y. ., Ramadani, S. ., Ahya, W. ., Audina, R. ., Rosmanidar, R., Kaisar, M., & Nami Tanjung, A. B. . (2026). Mengembangkan Potensi Lokal Dan Meningkatkan Nilai Ekonomi Serta Nilai Tambah Produk Lokal Desa Simpang Peut. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3462-3473. <https://doi.org/10.63822/29pz7777>

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kegiatan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari selama kuliah secara langsung di tengah masyarakat. KKN tidak hanya bertujuan untuk mengerjakan program yang sudah ditentukan, tetapi juga untuk membantu memahami apa saja potensi dan tantangan yang ada di desa, serta mencari cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Menurut Sahid et al.(2024), program KKN dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat karena adanya aktivitas yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat secara langsung. Ini sesuai dengan kondisi Desa Simpang Peut, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat, yang memiliki berbagai jenis sumber daya pertanian dan perkebunan. Salah satu contohnya adalah tanaman kelapa yang bisa dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.

Kelapa merupakan bahan yang memiliki banyak manfaat dan bisa diolah menjadi berbagai produk sehingga nilai barangnya semakin meningkat. Berdasarkan laporan kegiatan KKN Kelompok 64 tahun 2026, penduduk Desa Simpang Peut berternak dan melakukan pertanian, khususnya menanam kelapa. Namun, hasil dari kelapa tidak hanya bisa digunakan dalam bentuk bahan mentah saja, tetapi juga bisa diubah lagi menjadi berbagai produk yang sudah diproses. Suhardi dkk.(2025) mengatakan bahwa dengan bantuan pendampingan dalam melakukan usaha, pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam mengembangkan potensi ekonomi yang ada di sekitar lingkungan mereka. Oleh karena itu, Kelompok KKN 64 melaksanakan program KELAPEUT (Kelapa Selai Simpang Peut) sebagai salah satu cara untuk memproses kelapa menjadi produk selai yang memiliki nilai tambah sekaligus memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat.

Program KELAPEUT dijalankan dengan memberikan informasi dan mengajarkan cara mengolah kelapa menjadi selai, serta melibatkan masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga dan pemuda desa. Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi awal untuk menggunakan kelapa dengan cara yang lebih kreatif, sehingga tidak hanya dimakan langsung, tetapi juga bisa dikembangkan menjadi produk yang bisa dijual. Berdasarkan laporan KKN Kelompok 64 tahun 2026, pengembangan KELAPEUT masih bisa dilanjutkan dengan memperbaiki metode pengolahan, desain kemasan, serta memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas. Sebab itu, program ini tidak hanya fokus pada produksi barang, tetapi juga mendorong kemajuan masyarakat dan penggunaan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Program KELAPEUT mengolah kelapa menjadi selai di Desa Simpang Peut, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat. Kegiatan ini melibatkan warga desa, khususnya ibu-ibu yang mengurus rumah tangga dan para pemuda sebagai peserta yang ikut serta. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan langsung praktik, sehingga peserta tidak hanya mendapat penjelasan tentang cara mengolah kelapa, tetapi juga bisa mencoba sendiri membuat produk tersebut. Metode praktik langsung dalam memproses komoditas kelapa dapat membantu masyarakat memahami cara mengembangkan berbagai produk dan meningkatkan nilai tambah dari bahan baku lokal, seperti yang disebutkan oleh Irayanti dan tim pada tahun 2022.

Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, yakni dengan bekerja sama dengan pemerintah desa,

menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan, memberikan materi pembelajaran, serta melaksanakan praktik langsung dalam pembuatan selai kelapa. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi kelapa, gula, garam, serta tepung maizena, sedangkan alat yang digunakan adalah kompor, kual, dan spatula. Pada tahap praktik, peserta diberi contoh cara membuat selai dari kelapa, kemudian peserta langsung melakukan praktik dengan bantuan pendamping sepanjang kegiatan berlangsung. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan penjelasan tentang materi dengan praktik langsung bisa membantu peserta dalam menguasai keterampilan memproses bahan lokal menjadi produk yang lebih berkualitas (Ruspita & Agipa, 2023).

Langkah terakhir adalah dengan mengecek hasil produksi selai kelapa yang telah dibuat dan membahas peluang pengembangannya sebagai produk usaha yang bisa dikembangkan oleh masyarakat. Pengembangan selai kelapa dapat dilakukan dengan meningkatkan metode pengolahannya, memperbaiki kemasannya, serta memperkenalkan produk kepada konsumen agar memiliki peluang menjual produk ke pasar yang lebih luas. Mengembangkan dan memperluas berbagai jenis produk yang dibuat dari kelapa dapat menjadi cara untuk meningkatkan nilai ekonomi dari komoditas lokal serta membuka peluang usaha bagi masyarakat (Putra et al., 2023). Kegiatan yang berkelanjutan membutuhkan dukungan masyarakat dan bantuan pemerintah desa supaya produk yang telah diperkenalkan bisa terus dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja kelompok sangat penting dalam pelaksanaan KKN. Melalui berbagai program kerja yang dirancang, diharapkan dapat memberikan arti dan manfaat nyata bagi kehidupan masyarakat di lokasi KKN UTU, khususnya di Desa Simpang Peut, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat. Program kerja yang dibuat oleh kelompok KKN angkatan XXVI untuk Desa Simpang Peut dilaksanakan secara bertahap, dengan beberapa tahap untuk memilih program yang tepat dan disukai oleh masyarakat, baik program yang bersifat profesional maupun sosial di desa tersebut. Program yang dilaksanakan harus mudah dipahami dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, sehingga kegiatan tersebut berdampak baik bagi peserta KKN maupun warga sekitar daerah KKN.

Kegiatan KKN di desa Simpang Peut, kecamatan Arongan Lambalek, kabupaten Aceh Barat berjalan selama 30 hari, mulai tanggal 28 Juli sampai 28 Agustus 2026. Berdasarkan hasil pengamatan dan berdiskusi dengan petugas desa, mahasiswa membuat beberapa rencana kerja yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan warga. Program yang akan dijalankan terdiri dari program utama, program bantuan atau program tambahan, serta kegiatan pendukung yang melibatkan mahasiswa, aparatur desa, dan masyarakat.

Program Utama

Program kerja Kuliah Kerja Nyata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan ini dirancang setelah menentukan prioritas utama yang akan dijalankan, seperti meningkatkan potensi daerah demi mencapai ketahanan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

1. Meningkatkan nilai ekonomi serta nilai tambah produk lokal melalui pengolahan kelapa muda menjadi selai.

KELAPEUT (Kelapa Selai Simpang Peut) adalah salah satu program utama yang menggunakan

potensi kelapa yang ada di Desa Simpang Peut. Program ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat dalam mengolah bahan-bahan yang bisa ditemukan di sekitar lingkungan menjadi produk yang bernilai lebih. Kegiatan KELAPEUT dilakukan dengan cara praktik pengolahan kelapa menjadi selai. Kegiatan tersebut dilakukan bersama ibu-ibu rumah tangga dan pemuda desa dengan bantuan dari keuchik. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa dan masyarakat melakukan praktik langsung mulai dari mempersiapkan bahan hingga proses pembuatan produk.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan tersebut meliputi kelapa, gula, garam, dan tepung maizena. Alat yang digunakan adalah kompor, wajan, dan sendok kue. Aktivitas pemrosesan dilakukan dalam satu hari, dengan dana yang berasal dari sumbangan mahasiswa dan partisipasi masyarakat. Pelaksanaan KELAPEUT memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar memanfaatkan hasil kelapa menjadi produk yang bisa dikonsumsi atau dikembangkan sebagai usaha yang menguntungkan. Menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar secara langsung juga bisa memberikan manfaat tambahan bagi hasil yang tersedia di lingkungan desa. Bagi para mahasiswa, kegiatan ini menjadi kesempatan untuk mengembangkan program yang berdasarkan potensi lokal dan memperkuat kerja sama dengan masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat dalam proses kegiatan diharapkan bisa memberi pemahaman yang bisa digunakan kembali setelah kegiatan KKN selesai.



Gambar 1. Proses Pembuatan Selai

2. Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN)

Kegiatan Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN) adalah salah satu kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan informasi mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Gampong Simpang Peut. Kegiatan ini merupakan bagian dari pekerjaan administrasi gampong yang membutuhkan kehati-hatian dalam mengurus informasi warga. Pelaksanaan DTSEN di Gampong Simpang Peut melibatkan operator gampong sebagai pihak yang bertugas menyelesaikan dan mengelola data. Mahasiswa KKN juga mendapatkan pengalaman dalam memahami proses pendataan serta pentingnya adanya data masyarakat yang tersedia untuk mendukung kegiatan administrasi gampong.

Data hasil DTSEN yang telah selesai diolah oleh operator gampong kemudian disajikan dalam bentuk dokumen rekapitulasi. Berdasarkan data tersebut, ada 317 data masyarakat yang dibagi menurut kategori desil. Rekapitulasi tersebut terdiri dari 80 data pada desil pertama, 61 data pada desil kedua, 43 data pada desil ketiga, 16 data pada desil keempat, 30 data pada desil kelima, dan 87 data pada desil

keenam hingga desil kesepuluh. Dokumen hasil DTSEN juga berisi beberapa penjelasan mengenai kondisi data masyarakat, seperti informasi tentang PNS, PPPK, pensiunan, DPRK, serta catatan mengenai data yang sudah diperbaiki dan data yang masih tidak sesuai. Informasi tersebut menjadi bagian dari cara mengelola data, sehingga data yang ada bisa diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan DTSEN memberikan pengalaman bagi mahasiswa tentang pentingnya data dalam membantu penyelenggaraan administrasi gampong. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memahami bahwa mengelola data masyarakat membutuhkan ketelitian, kerja sama, dan komunikasi yang baik antar pihak yang terlibat. Adanya data yang telah dirangkum juga memberikan gambaran tentang bagaimana data masyarakat Gampong Simpang Peut dibagi berdasarkan kategori yang terdapat dalam dokumen DTSEN. Data tersebut bisa menjadi bagian dari informasi yang dimiliki oleh gampong dan harus diperhatikan secara terus-menerus, dengan melakukan pembaruan jika terjadi perubahan kondisi masyarakat.

Kegiatan DTSEN juga memberikan pembelajaran kepada mahasiswa tentang bagaimana membagi tugas dalam melakukan administrasi gampong. Operator gampong bertanggung jawab mengelola data, sedangkan mahasiswa mendapatkan pengalaman dengan terlibat dan memahami proses yang terjadi.



Gambar 2. Data DTSEN

3. Pembuatan Palang Pembatas Desa

Pembuatan palang pembatas desa menjadi salah satu program utama yang dilakukan sebagai bentuk perhatian terhadap identitas wilayah Gampong Simpang Peut. Palang pembatas berperan sebagai tanda yang membantu warga sekitar serta pengguna jalan dalam mengenali area gampong. Kegiatan tersebut dijalankan dengan mengkoordinasikan lokasi pemasangan dan mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan. Mahasiswa bersama warga setempat melakukan proses pembuatan hingga pemasangan palang pembatas di lokasi yang sudah ditentukan. Kegiatan ini memberikan manfaat untuk memperjelas batas wilayah Gampong Simpang Peut. Selain itu, proses pelaksanaannya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk bekerja sama dengan pihak gampong dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang terkait dengan lingkungan desa.



Gambar 3. Pembuatan Palang

Program Tambahan

Selain program utama, mahasiswa KKN juga melakukan program tambahan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dan situasi masyarakat desa Simpang Peut, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat. Program tambahan ini dibuat agar bisa membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan sekaligus memperkuat kelanjutan program utama. Bentuk kegiatan yang dijalankan antara lain :

1. Sosialisasi ke TK dan SD

Kegiatan sosialisasi ke TK dan SD dilakukan sebagai cara mahasiswa terlibat dalam bidang pendidikan. Kegiatan dilakukan dengan menyesuaikan materi yang disampaikan sesuai dengan usia dan kemampuan siswa. Mahasiswa berinteraksi langsung dengan anak-anak melalui penjelasan materi, permainan, dan sesi tanya jawab. Pendekatan ini digunakan agar kegiatan berjalan dengan menyenangkan dan anak-anak bisa berpartisipasi aktif. Kegiatan sosialisasi memberi pengalaman bagi mahasiswa dalam berkomunikasi dengan anak-anak serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui kegiatan yang interaktif.



Gambar 4. Sosialisasi ke TK dan MIN 12

2. Senam Sehat

Senam sehat diadakan bersama warga Gampong Simpang Peut sebagai kegiatan yang membantu masyarakat menjalani gaya hidup sehat sekaligus memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa dan warga setempat. Kegiatan ini dilakukan secara bersama sehingga menciptakan suasana yang lebih hangat dan terbuka. Selain melakukan olahraga, senam juga menjadi salah satu cara bagi mahasiswa untuk berkenalan dengan masyarakat dalam suasana yang rileks.



Gambar 5. Senam Sehat

3. Jumat Bersih dan Gotong Royong

Kegiatan Jumat Bersih dan gotong royong dilakukan sebagai cara memperhatikan dan menjaga kebersihan lingkungan gampong. Mahasiswa dan masyarakat bersama-sama melakukan kebersihan lingkungan. Kegiatan ini juga bertujuan memperkuat rasa gotong royong dan persatuan antar sesama. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ini memberikan kesempatan untuk mengalami langsung kegiatan sosial yang dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat.



Gambar 6. Gotong Royong

4. Majelis Taklim

Mahasiswa juga ikut serta dalam kegiatan majelis taklim yang diadakan bersama masyarakat dari Gampong Simpang Peut. Berpartisipasi dalam kegiatan tersebut adalah salah satu cara mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan majelis taklim juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperkuat hubungan kekeluargaan dan berkomunikasi langsung dengan masyarakat dalam lingkungan yang lebih akrab.



Gambar 7. Majelis Taklim

5. Mengajar Les

Kegiatan mengajar les dilakukan sebagai cara untuk membantu dan mendampingi proses belajar anak-anak di Gampong Simpang Peut. Mahasiswa membantu anak-anak untuk memahami pelajaran, mengerjakan tugas, serta mengikuti latihan dan sesi tanya jawab. Kegiatan dilakukan dalam suasana belajar yang lebih rileks agar anak-anak bisa berbicara dan bertanya dengan lebih nyaman. Pendampingan belajar ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membantu proses belajar sekaligus berinteraksi dengan anak-anak di lingkungan gampong.



Gambar 8. Mengajar Les

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan KKN Kelompok 64 menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berbasis potensi lokal mampu mendorong keterlibatan masyarakat dalam berbagai program yang dilaksanakan di Gampong Simpang Peut. Melalui program KELAPEUT, masyarakat memperoleh pengalaman dalam mengolah potensi kelapa menjadi produk bernilai tambah, sedangkan kegiatan DTSEN dan pembuatan palang pembatas desa turut mendukung aspek administrasi serta identitas wilayah gampong. Selain itu, kegiatan pendidikan, kesehatan, kebersihan, sosial, dan keagamaan turut memperkuat interaksi serta kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat. Meskipun kegiatan ini belum disertai pengukuran kuantitatif terhadap tingkat pengetahuan atau dampak ekonomi masyarakat, hasil observasi, partisipasi, dan interaksi selama pelaksanaan kegiatan memberikan gambaran positif bahwa seluruh program KKN dapat memberikan manfaat serta mendukung pengembangan potensi dan kebutuhan masyarakat Gampong Simpang Peut.

KESIMPULAN

KKN kelompok 64 di Gampong Simpang Peut, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh

Barat, telah berlangsung selama 30 hari dengan berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Kegiatan KKN memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dan kemampuan mereka sekaligus berkomunikasi dan bekerja sama langsung dengan masyarakat setempat serta pihak-pihak yang bertugas di gampong.

Program KELAPEUT (Kelapa Selai Simpang Peut) menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan kelapa yang tersedia di Gampong Simpang Peut. Dengan mengadakan sosialisasi dan melakukan latihan langsung, warga, terutama ibu-ibu yang mengurus rumah tangga dan para pemuda desa, mendapatkan ilmu serta pengalaman tentang cara mengelolakan kelapa menjadi selai. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kelapa memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk olahan yang bernilai tambah dan bisa menjadi peluang usaha bagi masyarakat.

Selain KELAPEUT, ada program utama lainnya yaitu kegiatan Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN) serta pembuatan palang pembatas desa. Kegiatan DTSEN memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membantu mengurus data warga dan memahami betapa pentingnya ketelitian serta kerja sama dalam mengelola administrasi gampong. Sementara itu, pembuatan palang pembatas desa membantu menjelaskan identitas dan batas wilayah Gampong Simpang Peut melalui kerja sama antara mahasiswa dan warga setempat.

Program tambahan yang diadakan meliputi sosialisasi ke sekolah TK dan SD, kegiatan senam sehat, Jumat Bersih serta gotong royong, pertemuan majelis taklim, dan memberi les mengajar. Berbagai kegiatan itu menunjukkan partisipasi mahasiswa dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, keagamaan, dan kehidupan sosial masyarakat. Secara umum, pelaksanaan KKN kelompok 64 memberikan manfaat baik bagi mahasiswa maupun masyarakat setempat, serta menjadi salah satu cara untuk berkontribusi dalam memanfaatkan potensi dan memenuhi kebutuhan Gampong Simpang Peut.

SARAN

Program KELAPEUT diharapkan dapat terus dikembangkan oleh masyarakat Gampong Simpang Peut dengan meningkatkan kualitas pengolahan, menjaga kebersihan dalam proses produksi, serta merancang kemasan yang lebih menarik, sehingga produk dapat lebih dikenal dan memiliki peluang untuk dijual di pasar yang lebih luas. Dukungan dari pemerintah gampong juga dibutuhkan untuk memberi bantuan dan mendukung terus pengembangan produk lokal tersebut.

Pengelolaan data DTSEN diharapkan dilakukan secara terus-menerus dengan memperhatikan tingkat keakuratan dan kebaruan data sesuai dengan kondisi masyarakat. Selain itu, kegiatan sosial, pendidikan, kesehatan, kebersihan, dan keagamaan yang telah dilakukan selama KKN diharapkan tetap berjalan dengan baik berkat partisipasi aktif masyarakat. Kerja sama antara masyarakat, pemerintah gampong, dan pihak terkait harus terus dijaga agar program-program yang sudah dilakukan bisa memberikan manfaat yang baik dalam waktu yang lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus dan besar kepada Pemerintah Gampong Simpang Peut, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat, karena telah memberikan

dukungan, izin, serta membantu memfasilitasi berlangsungnya kegiatan KKN Kelompok 64 selama masa pelaksanaan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pegawai gampong dan masyarakat Gampong Simpang Peut yang telah berpartisipasi dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan, terutama dalam pelaksanaan program KELAPEUT, Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional (DTSEN), serta pembuatan palang pembatas desa.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat yang telah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti sosial, pendidikan, kesehatan, kebersihan, dan keagamaan. Beberapa kegiatan tersebut antara lain sosialisasi di Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, senam sehat, Jumat Bersih, gotong royong, majelis taklim, serta kegiatan mengajar les. Antusiasme dan kerja sama dari masyarakat sangat mendukung mahasiswa dalam menjalankan semua rangkaian kegiatan secara lancar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Teuku Umar dan dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan serta nasihat selama pelaksanaan kegiatan KKN. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua anggota Kelompok KKN 64 atas kerja sama, tanggung jawab, dan sumbangan mereka dalam merancang serta menjalankan semua program kegiatan.

Akhirnya, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama kegiatan berlangsung, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga semua bentuk bantuan, kerja sama, dan dukungan yang diberikan dapat memberikan manfaat bagi warga Gampong Simpang Peut serta membantu menjaga kelanjutan berbagai program dan potensi yang telah dibangun selama kegiatan KKN.

KONTRIBUSI PENULIS

Aulia Risky terlibat dalam merancang konsep, menyusun desain kegiatan, memberi bimbingan, serta meninjau kembali naskah akhirnya. Sementara itu, Putri Novitayani, Yungsi Farnita, Suci Ramadani, Wirdatul Ahya, Repi Audina, Rosmanidar, Muhammad Kaisar, dan Aldino Bayo Nami Tanjung juga membantu dalam pelaksanaan kegiatan lapangan, pengumpulan data, serta penulisan draf artikel. Seluruh penulis secara bersama-sama terlibat dalam memahami hasil kegiatan, proses perbaikan, dan telah membaca serta menyetujui naskah akhir.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan atau hal-hal yang bisa memengaruhi kejujuran dan ketepatan dalam mengerjakan kegiatan serta dalam menulis dan membagikan artikel ini.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL (AI)

Penulis mengatakan bahwa dalam menulis artikel ini, dia menggunakan ChatGPT sebagai bantuan untuk memperbaiki tata bahasa, struktur kalimat, dan mengedit naskah. Penggunaan kecerdasan buatan (AI) hanya digunakan sebagai bantuan dalam proses penulisan dan tidak menggantikan kegiatan yang dilakukan, pengumpulan data, atau penyusunan hasil kegiatan. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas keaslian, kebenaran isinya, kelengkapan data, serta kualitas keseluruhan karya yang dibuat dan diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sahid, N. N., Hikmah, N., Prayoga, M. D., Hidayat, A., Husna, M. R., Chairiyah, P. S., & Prastyo, I. S. (2024). *Persepsi masyarakat tentang program KKN dan dampaknya terhadap sosial budaya Desa Kebonagung*. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(4), 24–37.
- Suhardi, D., et al. (2025). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pendampingan UMKM dalam program KKN di Desa Malongpong*. *Bakti Lestari*, 1(1), 44–49.
- Irayanti, I., Damayanti, F. G., Utami, R., Padha, A. T., & Aprilia, N. (2022). Pelatihan pemberdayaan ekonomi kerakyatan: Pengolahan komoditas kelapa menjadi produk yang bernilai jual di Desa Masagena Kabupaten Konawe Selatan. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1), 18–24.
- Putra, R. P., Nur Rahmah, Indrayani, Khaidir Rahman, & Amiruddin Hambali. (2023). Pelatihan pengolahan sirup air kelapa di Dusun Kademeng Desa Batulaya Kabupaten Tinambung Sulawesi Barat. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Ruspita, R., & Agipa, A. I. (2023). Pelatihan pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) untuk meningkatkan nilai jual produk olahan kelapa di Desa Curug Goong, Kabupaten Serang, Banten. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 4(2).